

Editor:

Dr. Lasino, M.Pd., M.Th.



Etika Kristen

Terapan Praktis *untuk*
Perguruan Tinggi

Dr. Daniel S. Tjandra M.M., M.Th., M.Pd.K

Etika Kristen

Terapan Praktis *untuk*
Perguruan Tinggi



eureka
media aksara
Anggota IKAPI
No. 225/JTE/2021

0858 5343 1992
eurekamediaaksara@gmail.com
Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362



EC00202375947

ISBN 978-623-151-422-6



9 786231 514226

ETIKA KRISTEN : TERAPAN PRAKTIS UNTUK PERGURUAN TINGGI

Dr. Daniel S. Tjandra M.M., M.Th., M.Pd.K



eureka
media aksara

PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA

**ETIKA KRISTEN : TERAPAN PRAKTIS
UNTUK PERGURUAN TINGGI**

Penulis : Dr. Daniel S. Tjandra M.M., M.Th., M.Pd.K

Editor : Dr. Lasino, M.Pd., M.Th.

Penyunting : Handri Stifen Geradus, S.Th., M.Th

Desain Sampul : Ardyan Arya Hayuwaskita

Tata Letak : Meuthia Rahmi Ramadani

ISBN : 978-623-151-422-6

No. HKI : EC00202375947

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, AGUSTUS 2023**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2022

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Beretika dipahami sebagai sebuah kemampuan praktik baik berlandaskan etika dalam kehidupan sehari-sehari. Kemampuan ini bagian dari *soft skill* yang perlu dimiliki sebab secara realita manusia berkelindan interaksi keseharian yang menuntut keseimbangan relasi, dari ruang relasi ini menuntut sebuah model pola hidup yang berlandaskan nilai etis, menjadi penting itu baik tetapi lebih penting itu menjadi benar dan baik. Etika dalam penerapan di Lingkungan Perguruan tinggi sangat penting diterapkan dalam menciptakan lingkungan akademis berkarakter, Mahasiswa dan Dosen sama-sama berperan aktif sebagai *Agent of Change* maka perlu memahami prinsip dan nilai etika yang mampu membangun hubungan baik memberikan kontribusi yang positif pada implementasi Tridharma Perguruan Tinggi.

Dr. Daniel Sudibyو Tjandra, MM.,M.Th.,M.Pd.K adalah seorang dosen berpengalaman yang melengkapi kecakapan tugas sebagai pendidik pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Kristen yang mengampu mata kuliah Etika Kristen dengan berupaya keras menghasilkan buku yang berjudul ETIKA KRISTEN – Terapan Praktis Pada Perguruan Tinggi dengan harapan kiranya buku ini dapat menjadi buku pegangan bagi para mahasiswa yang sedang menyelesaikan Pendidikan mempersiapkan diri menjadi manusia sarjana beretika tetapi juga saya percaya bahwa buku ini mampu menghadirkan panduan praktis yang bisa diterapkan dilingkungan akademik secara luas.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STT IKAT memberikan apresiasi mendalam atas kerja keras penulis untuk mewujudkan buah pikirannya dalam bentuk buku seperti ini, dan juga mendorong kepada segenap Dosen STT IKAT semakin giat berkarya dalam bentuk penerbitan buku ilmiah yang dapat menjadi sumber referensi belajar bagi mahasiswa.

Pada akhirnya, kami menyampaikan terima kasih kepada editor dan semua pihak yang membantu dalam proses penyuntingan dan penerbitan buku ini.

Tuhan Memberkati,

LPPM IKAT PRESS

Dr. Donna Sampaleng, M.Pd

PENGANTAR PENULIS

Dalam kehidupan masyarakat Indonesia tidak dapat dilepaskan dari etika. Hal ini merupakan tolok ukur dalam berperilaku di masyarakat. Dengan melihat kondisi yang penulis amati dalam beberapa tahun terakhir terjadi degradasi moral mahasiswa di Indonesia sehingga jika terus diabaikan lambat laun akan menjadi bom waktu yang besar bagi bangsa dan negara.

Etika pada umumnya membahas tentang bagaimana seseorang dapat memperlihatkan atau mempraktekkan hidup yang sesuai dengan norma-norma yang ada. Sementara etika Kristen merupakan norma-norma kehidupan yang diterapkan oleh orang percaya dengan berlandaskan pada kebenaran Alkitab.

Pada umumnya setiap manusia terlahir dengan watak dan prilaku yang baik. Namun seiring dengan berjalannya waktu dapat dilihat terjadi berbagai macam penyimpangan. Untuk mengetahui prilaku seseorang tergolong dalam penyimpangan atau tidak maka dibutuhkan sebuah standar norma yang disetujui oleh masyarakat pada umumnya. Dengan demikian muncullah berbagai bahasan mengenai prilaku ini dengan istilah etika.

Etika Terapan mencakup berbagai hal yang terkait dalam kehidupan praktis, dalam hal ini bagi para mahasiswa di perguruan tinggi dapat menampilkan etika sebagai orang yang terdidik berasaskan kebenaran Firman Tuhan.

Buku Etika Terapan untuk Perguruan Tinggi disusun sebagai pedoman pegangan para mahasiswa yang memiliki kriteria sangat praktis dan dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai seorang mahasiswa.

Kepada istriku tercinta, Yunita dan Kezia anakku, terima kasih untuk doa dan dukungannya. Juga kepada segenap sivitas Sekolah Tinggi Teologi IKAT Jakarta dimana penulis dapat

mendedikasikan ilmu pengetahuan dan keteladanan hidup kepada seluruh mahasiswa.

Akhir kata, penulis mengucapkan selamat membaca!

Jakarta, Juni 2022

Dr. Daniel S. Tjandra M.M., M.Th., M.Pd.K

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
PENGANTAR PENULIS	v
DAFTAR ISI	vii
BAB 1 ETIKA TERAPAN	1
A. Penjernihan Istilah	2
B. Peranan Etika dalam Dunia Modern.....	4
C. Munculnya Etika Terapan.....	8
D. Bidang Garapan Etika Terapan.....	10
E. Pendekatan Etika Terapan	11
F. Metode Etika Terapan	13
G. Manusia Menurut Gambar Allah dan Hubungan Manusia dengan Alam	16
H. Hubungan Manusia dengan Alam.....	26
I. Ekologi Kristen.....	31
J. Etika Ekologi Alkitab.....	32
K. Refleksi Teologis	35
BAB 2 ETIKA DAN PROFESI GURU PAK	38
A. Hakikat Profesi.....	38
B. Profesi Keguruan	40
C. Etika Kerja Guru	42
D. Kode Etik Guru	44
E. Rumusan Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen.....	45
F. Profesionalitas Guru Agama Kristen	46
G. Guru PAK dan Kualitas Pengajarannya	50
H. Empat Kompetensi Dasar.....	57
BAB 3 ETIKA DAN PROFESI KEPENDETAAN	60
A. Masalah Krisis Panggilan dan Kekaburan Tanggungjawab.....	63
B. Masalah Kematangan Profesional	64
C. Masalah Perbedaan.....	65
BAB 4 ETIKA PENGAMBILAN KEPUTUSAN	72
A. Kriteria Pengambilan Keputusan Etis.....	72
B. Etika dan Pengambilan Keputusan	73

C. Faktor-Faktor yang Dipertimbangkan dalam Pengambilan Keputusan.....	75
D. Langkah-langkah Pengambilan Keputusan yang Beretika.....	77
BAB 5 ETIKA LINGKUNGAN HIDUP.....	80
A. Arti Alam / Lingkungan Hidup.....	80
B. Situasi Konkrit Alam / Lingkungan Hidup Dewasa Ini.....	81
C. Tanggung Jawab Bersama Manusia	85
D. Dasar Teologis Etika Lingkungan.....	87
BAB 6 HUKUM, POLITIK DAN GEREJA	92
A. Hukum	92
B. Politik.....	93
BAB 7 ETIKA DALAM PERKEMBANGAN IPTEK.....	106
A. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)	106
B. Peran Etika dalam Perkembangan IPTEK.....	108
C. Etika dalam Perkembangan IPTEK.....	109
D. Etika Teknologi.....	110
E. Etika dalam Teknologi.....	114
BAB 8 ETIKA KEPEMIMPINAN KRISTEN SEBAGAI SEORANG GURU	116
A. Pengertian Kepemimpinan.....	116
B. Pengertian Etika Kepemimpinan Kristen.....	118
C. Perbedaan Seorang Pemimpin dan Bos.....	121
D. Kepemimpinan Guru	121
BAB 9 PARTISIPASI SEKOLAH DALAM MENGATASI KEMISKINAN	124
A. Pengertian Sekolah.....	124
B. Fungsi Sekolah.....	125
C. Manfaat Sekolah Bagi Masyarakat.....	125
D. Kendala Sekolah Pada Bidang Pendidikan.....	126
E. Pendidikan dalam Mengentaskan Kemiskinan pada Masyarakat.....	127
BAB 10 HAK ASASI MANUSIA.....	128
A. Pengertian HAM Menurut Para Ahli	128
B. Ciri-Ciri dan Macam-Macam HAM.....	129
C. Undang-Undang Tentang HAM.....	131

D. Contoh-Contoh Pelanggaran HAM di Indonesia	134
BAB 11 PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK.....	135
A. Pengenalan Pendidikan Seks	135
B. Pendidikan Seks dalam Perspektif Iman Kristen.....	143
DAFTAR PUSTAKA	152



**ETIKA KRISTEN : TERAPAN PRAKTIS
UNTUK PERGURUAN TINGGI**

Dr. Daniel S. Tjandra M.M., M.Th., M.Pd.K



BAB 1

ETIKA TERAPAN

Pada topik pertama dari materi yang akan dibahas dalam buku ini akan dibicarakan terlebih dahulu beberapa hal yang berkaitan dengan etika terapan (*applied ethic*). Alasannya, karena sebagian besar dari materi yang dibahas dalam buku ini merupakan bahan-bahan pembahasan dari etika terapan. Istilah “etika terapan” kedengarannya agak baru, tapi isinya bukanlah sesuatu baru sama sekali dalam sejarah filsafat moral. Sudah sejak Plato dan Aristoteles (filsuf Yunani Kuno) terdapat penekanan yang jelas bahwa etika merupakan filsafat praktis yang ingin memberikan penyuluhan kepada tingkah laku manusia, dengan memperlihatkan apa yang harus dan tidak boleh dilakukan. Dalam abad pertengahan Thomas Aquinas melanjutkan tradisi filsafat praktis ini dengan menerapkannya dibidang teologi moral. Demikian juga dalam dunia modern, orientasi praktis dan etika berlangsung terus. Pada awal zaman modern muncul etika khusus (*ethica specialis*), yang membahas masalah etis tentang suatu bidang tertentu, seperti keluarga dan negara.

Etika terapan yang kita kenal sekarang sebenarnya tidak lain dari etika khusus itu, yang bermaksud menyorot hal-hal praktis kehidupan manusia. Situasi yang telah berlangsung dalam waktu yang cukup lama tersebut justru mengalami perubahan selama enam dasawarsa pertama abad ke-20. Pada masa-masa itu sifat praktis dari etika hampir terlupakan, Namun sejak tahun 1960-an situasinya berubah, perhatian pada etika kembali mendapat tempat

BAB

2

ETIKA DAN PROFESI GURU PAK

A. Hakikat Profesi

Dibawah ini dikemukakan beberapa pengertian tentang profesi: Suatu jabatan atau pekerjaan yang diperoleh melalui latihan khusus yang memadai. Suatu jabatan atau pekerjaan yang biasanya memerlukan persiapan yang relatif lama dan khusus pada tingkat pendidikan tinggi yang pelaksanaannya diatur oleh kode etik tersendiri, dan menuntut tingkat kearifan atau kesadaran serta pertimbangan pribadi yang tinggi. Suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan terhadap pekerjaan tersebut. Profesi itu pada hakikatnya adalah suatu pernyataan atau janji terbuka, bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan atau pekerjaan dalam arti biasa, karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu.

Makna pengertian diatas mengisyaratkan bahwa:

- a) Hakikat profesi adalah suatu pernyataan atau suatu janji terbuka. Suatu pernyataan atau suatu janji yang dinyatakan oleh tenaga profesional tidak sama dengan suatu pernyataan yang dikemukakan oleh nonprofesional. Pernyataan profesional mengandung makna terbuka yang sungguh-sungguh, yang keluar dari lubuk hatinya. Pernyataan demikian mengandung norma-norma atau nilai-nilai etik. Orang yang membuat pernyataan itu yakin dan sadar bahwa pernyataan yang dibuatnya adalah baik. "Baik" dalam arti bermanfaat bagi orang banyak dan bagi

BAB

3

ETIKA DAN PROFESI KEPENDETAAN

Profesional seringkali dipertentangkan dengan pekerja dalam hal kemandirian. Kalau pekerja melakukan pekerjaannya dengan menjalankan perintah atasan, profesional menjalankannya secara mandiri berdasarkan ideologi (panggilan) dan kompetensi yang dimilikinya.

Penekanan kepada kemandirian profesional ini kerap membawa pada pengertian bahwa seorang profesional pada hakikatnya bekerja seorang diri. Dulu, dokter dan pengacara merupakan contoh-contoh profesional yang seperti itu. Sekarang, konsep kesendirian itu tidak dapat dipertahankan lagi, meskipun sifat kemandirian tetap menjadi salah satu aspek profesionalisme. Memang banyak dokter yang berpraktik pribadi, dan banyak pengacara yang menyediakan layanan secara sendiri, tetapi kebanyakan dokter harus bekerja di rumah sakit dalam tim kerja bersama dengan dokter-dokter yang lain.

Apalagi dalam menangani kasus-kasus yang sulit, yang tidak terjangkau oleh satu bidang spesialisasi kedokteran, kerjasama antar dokter spesialis menjadi mutlak. Begitu juga dalam banyak tindakan operasi di mana dibutuhkan lebih dari seorang dokter. Para pengacara sekarang pun cenderung bekerja dalam tim, dan menawarkan jasa mereka melalui kantor-kantor pengacara. Lebih-lebih jika para manajer perusahaan diakui termasuk dalam kategori para profesional, mereka ini mustahil dilepaskan dari konteks tim manajemen.

BAB

4

ETIKA PENGAMBILAN KEPUTUSAN

Etika pengambilan keputusan adalah studi tentang penerapan pertimbangan-pertimbangan moral dalam proses pengambilan keputusan. Proses pengambilan keputusan dimulai dari merumuskan permasalahan, mencari berbagai alternatif tindakan, menentukan alternatif terbaik, mengimplementasikan keputusan, dan tahap akhir adalah mengevaluasi hasil keputusan.

A. Kriteria Pengambilan Keputusan Etis

Dalam pengambilan keputusan, terdapat beberapa kriteria etika, antara lain :

1. Kriteria etika paham manfaat : Kriteria yang pertama didasarkan semata-mata atas hasil atau konsekuensi dari sebuah keputusan. Paham manfaat ini menunjukkan bahwa suatu keputusan dibuat untuk menghasilkan kebaikan/manfaat terbesar bagi jumlah terbesar. Pandangan ini memiliki konsistensi dengan tujuan yang hendak diraih kegiatan bisnis : efektivitas, efisiensi, produktivitas, kualitas dan laba yang tinggi.
2. Kriteria etika fokus pemenuhan hak : Kriteria kedua mendiskusikan etika sebagai bagian dari pemenuhan hak-hak individual, tepatnya hak asasi manusia. Pengambilan keputusan yang berlandaskan atas etika menurut pandangan ini menandakan bahwa proses pengambilan keputusan, sebuah keputusan, harus memberikan tempat bagi penghargaan dan perlindungan atas hak mendasar individu.

BAB

5

ETIKA LINGKUNGAN HIDUP

A. Arti Alam / Lingkungan Hidup

Alam / lingkungan hidup berarti keseluruhan persyaratan kehidupan bagi manusia, yang dilihat dalam keterjalinan serta ketergantungan timbal balik dengan makhluk-makhluk lain beserta ruang hidupnya. Alam / lingkungan memaksudkan ruang atau tempat pemukiman di mana manusia beserta makhluk-makhluk lain dapat tinggal dan saling mempengaruhi. Pemahaman lingkungan hidup sebagai ruang / tempat pemukiman bisa dilihat dari istilah Yunaninya, yaitu *Oikos* yang berarti tempat tinggal atau rumah.

Dari sini lahir istilah 'ekologi', yang umumnya dimengerti sebagai penyelidikan tentang hubungan-hubungan antara planet, hewan, manusia, dan lingkungan hidup serta keseimbangan di antara alam dan semua organisme. Dengan kata lain, ekologi ilmu tentang hubungan antar-organisme yang hidup dan alam / lingkungannya. Ekologi juga dimengerti sebagai ilmu tentang keseluruhan organisme di wilayah beradanya; ilmu tentang tatanan dan fungsi alam atau kelompok organisme yang ditemukan dalam alam dan hubungan timbal balik di antara mereka. Istilah ini, 'ekologi', pertama kali diperkenalkan oleh pakar biologi Jerman, Haeckel, pada tahun 1866.

BAB

6

HUKUM, POLITIK DAN GEREJA

A. Hukum

1. Pengertian Hukum Menurut Para Ahli Hukum

- a. Plato, dilukiskan dalam bukunya Republik. Hukum adalah sistem peraturan-peraturan yang teratur dan tersusun baik yang mengikat masyarakat.
- b. Aristoteles, hukum hanya sebagai kumpulan peraturan yang tidak hanya mengikat masyarakat tetapi juga hakim. Undang-undang adalah sesuatu yang berbeda dari bentuk dan isi konstitusi; karena kedudukan itulah undang-undang mengawasi hakim dalam melaksanakan jabatannya dalam menghukum orang-orang yang bersalah.

2. Konsep Hukum

Hukum adalah asas-asas kebenaran yang bersifat kodrati dan berlaku universal. Hukum adalah norma-norma positif di dalam system per-UU hukum nasional. Hukum adalah apa yang diputuskan oleh hakim *in concreto*, dan tersistemasi sebagai *judge made law*. Hukum adalah pola-pola perilaku sosial yang terlembagakan, eksis sebagai variabel sosial yang *empiric*. Hukum adalah manifestasi makna simbolik para pelaku sosial sebagaimana tampak dalam interaksi antar mereka.

BAB

7

ETIKA DALAM PERKEMBANGAN IPTEK

Hubungan antar-manusia yang terbuka dan rasional sangat berguna bagi perkembangan teologi. Jika teologi masih ingin berperan bagi masyarakat dewasa ini, maka teologi tidak dapat melampaui atau meniadakan upaya rasional dan manusiawi itu. Tepatlah apa yang dikatakan Rahner, bahwa teologi akan hadir secara nyata apabila membaharui diri terus-menerus (in permanen genesis).

A. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berlangsung sangat cepat. Dengan perkembangan tersebut diharapkan akan dapat mempertahankan dan meningkatkan taraf hidup manusia. Untuk menjadi manusia secara utuh. Maka tidak cukup dengan mengandalkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, manusia juga harus menghayati secara mendalam kode etik ilmu, teknologi dan kehidupan. Apabila manusia sudah jauh dari nilai-nilai, maka kehidupan ini akan terasa kering dan hampa. Oleh karena ilmu dan teknologi yang dikembangkan oleh manusia harus tidak mengabaikan nilai-nilai kehidupan dan keluhuran. Penilaian seorang ilmuwan yang mungkin salah dan menyimpang dari norma, seyogyanya dapat digantikan oleh suatu etika yang dapat menjamin adanya suatu tanggung jawab bersama, yakni pihak pemerintah, masyarakat serta ilmuwan itu sendiri.

BAB

8

ETIKA KEPEMIMPINAN KRISTEN SEBAGAI SEORANG GURU

A. Pengertian Kepemimpinan

Pada dasarnya kepemimpinan Kristen memiliki faktor-faktor dan matra-matra dasar kepemimpinan yang sama dengan kepemimpinan umum lainnya. Pada sisi lain kenyataan yang membedakan antara kepemimpinan Kristen dan kepemimpinan sekuler ialah hakikat, dinamika, serta falsafah yang didasarkan pada Alkitab. Sebagai contoh, premis utama kepemimpinan Kristen ialah bahwa Allah yang berdaulat oleh kehendak-Nya yang kekal, telah menetapkan serta memilih setiap pemimpin Kristen kepada pelayanan memimpin.

Menjadi suatu keharusan pada masa sekarang dalam berbagai kelompok, organisasi kecil ataupun besar, organisasi publik, swasta atau organisasi apapun jika memilih pemimpin, maka satu unsur yang turut menentukan seseorang dipilih sebagai pemimpin adalah soal “etika calon/figur” yang hendak dipilih. Pemuda hari ini adalah pemimpin hari esok, baik sebagai pemimpin keluarga baru, pemimpin kelompok, pemimpin suku, pemimpin masyarakat, kepemimpinan organisasi pemuda, gereja, politik, pemerintahan dst.

Istilah Kepemimpinan berasal dari kata dasar pimpin yang berarti bimbing atau tuntun, kemudian lahir kata kerja memimpin yang berarti membimbing atau menuntun. Kemudian berubah dalam kata benda pemimpin atau orang yang berfungsi memimpin atau menuntun.

BAB

9

PARTISIPASI SEKOLAH DALAM MENGATASI KEMISKINAN

A. Pengertian Sekolah

Pengertian sekolah adalah lembaga pendidikan yang sifatnya formal, non formal, dan informal, dimana pendiriannya dilakukan oleh negara maupun swasta dengan tujuan untuk memberikan pengajaran, mengelola, dan mendidik para murid melalui bimbingan yang diberikan oleh para pendidik atau guru.

Ada juga yang menyebutkan definisi sekolah adalah suatu lembaga pendidikan yang dirancang secara khusus untuk mendidik siswa/ murid dalam pengawasan para pengajar atau guru. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), definisi sekolah adalah lembaga atau bangunan yang dipakai untuk aktivitas belajar dan mengajar sesuai dengan jenjang pendidikannya (SD, SLTP, SLTA).

Sekolah menyelenggarakan aktivitas belajar dan mengajar dengan menerima murid dan memberikan pelajaran kepada para murid sesuai dengan tingkatan, jurusan, dan lainnya. Dan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah harus didukung oleh sarana dan prasarana serta berbagai aturan/ peraturan yang telah dirancang dan ditetapkan oleh pemerintah.

Pada dasarnya, sekolah yang baik itu haruslah mampu menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan bermanfaat serta menjadikan masyarakat pedesaan lebih terbuka dan akses terhadap pendidikan.

BAB

10

HAK ASASI MANUSIA

Pembangunan bidang pendidikan di Indonesia memiliki kerangka umum (legal framework) yang kuat sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan, bahwa “Sistem pendidikan nasional adalah satu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu dengan yang lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional”.

A. Pengertian HAM Menurut Para Ahli

Agar lebih memahami apa itu hak asasi manusia, maka kita dapat merujuk kepada pendapat beberapa ahli. Berikut ini adalah pengertian hak asasi manusia (HAM) menurut para ahli:

1. John Locke. Menurut John Locke, pengertian HAM adalah hak-hak yang langsung diberikan Tuhan kepada manusia sebagai hak yang kodrati. Oleh karena itu, tidak ada kekuatan apapun di dunia yang bisa mencabutnya. HAM ini sifatnya mendasar (fundamental) bagi kehidupan manusia dan pada hakikatnya sangat suci.
2. Jan Materson. Menurut Jan Materson (komisi HAM PBB), pengertian HAM adalah hak-hak yang ada pada setiap manusia yang tanpanya manusia mustahil dapat hidup sebagai manusia.
3. Miriam Budiarjo. Menurut Miriam Budiarjo, pengertian HAM adalah hak yang dimiliki setiap orang sejak lahir ke dunia, hak itu sifatnya universal sebab dimiliki tanpa adanya perbedaan kelamin, ras, budaya, suku, dan agama.

BAB 11

PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK

A. Pengenalan Pendidikan Seks

1. Konsep Tentang Seks

Istilah seks sering dimaknai sempit sebagai hubungan badan antara laki-laki dan perempuan. Padahal sebenarnya seks lebih ditekankan pada aspek biologi seseorang yang secara umum digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi anatomi biologi. Menurut Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian seks adalah jenis kelamin, seksual adalah berkenaan dengan seks (jenis kelamin) atau berkenaan dengan perkara persetubuhan laki-laki dan perempuan, sedangkan seksualitas adalah sifat, atau peranan seks / dorongan seks / kehidupan seks. Pengertian seksual secara umum adalah sesuatu yang berkaitan dengan alat kelamin atau hal-hal yang berhubungan dengan perkara-perkara hubungan intim antara laki-laki dengan perempuan.

Dalam pengertian lain yang lebih detail, Dulhadi mengatakan bahwa arti dari seks sendiri lebih kepada jenis kelamin (laki-laki dan perempuan). Seorang anak dalam perkembangan menuju kedewasaannya mengalami perkembangan seksual. Pengertian seksual secara umum adalah sesuatu yang berkaitan dengan alat kelamin atau hal-hal yang berhubungan dengan masalah hubungan intim antara laki-laki dengan perempuan.

Berbeda dengan pengertian seksual, seksualitas dapat diartikan sebagai perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang tidak hanya dilihat dari segi kelamin fisik tetapi juga

DAFTAR PUSTAKA

- Brotosudarmo, R.M. Drie S. 2008. *Pendidikan Agama Kristen Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta. ANDI
- Brownlee, Malcolm. 2006. *Pengambilan Keputusan Etis dan FaktorFaktor di Dalamnya*. Jakarta. BPK Gunung Mulia
- Darmaputera, Eka dan Binawiratma J.B. 2004. *Konteks Berteologi di Indonesia*. Jakarta. BPK Gunung Mulia
- Darmaputera, Eka. 2001. *Etika Sederhana untuk Semua: Bisnis, Ekonomi, dan Penatalayanan*. Jakarta. BPK Gunung Mulia
- Drummond, Celia Deane. 2006. *Teologi dan Ekologi*. Jakarta. BPK Gunung Mulia
- Giesler, Norman L. 2008. *Etika Kristen*. Malang. Literatur SAAT
- Hariato, G.P. 2012. *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta. ANDI
- John Stott. 2019. *Issue-issue global menentang kepemimpinan Kristiani*. Surabaya. Perkantas
- K. Bertens. 2007. *Etika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Koehn, Daryl. 2000. *Landasan Etika Profesi*. Yogyakarta. Kanisius
- Lembaga Alkitab Indonesia. 2018. *Alkitab*. Bogor
- Moecthar, Ali. 2002. *Etika dan Kode Etik Komunikasi*. Jakarta. Yayasan Kampus Tercinta- IISIP
- Napel, Henk Ten. 2006. *Jalan yang Lebih Utama: Etika Perjanjian Baru*. Jakarta. BPK Gunung Mulia
- Nasional*. Jakarta. BPK Gunung Mulia
- Noyce, Gaylord. 2007. *Tanggung Jawab Etis Pelayanan Jemaat, Etika Pastoral*. Jakarta. BPK Gunung Mulia
- Rogers, John. 2003. *Etika Medis: Suatu Perspektif Kristen*. Jakarta. BPK Gunung Mulia
- Sairin, Weinata. 2006. *Gereja, Agama-Agama dan Pembangunan*

- Saragih, Erwin Arianto. 2019. *Etika Relasi*. Yogyakarta. Kanisius Sirait, Saut Hamonangan. *Politik Kristen di Indonesia: Suatu Tinjauan Etis*. Jakarta. BPK Gunung Mulia
- Subakti, Ramlan. 2009. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta. Grasindo
- Sudarman. 1996. *Ilmu, Teknologi dan Etika*. Jakarta. BPK Gunung Mulia
- Suryawinata, Zuchridin, dkk. 1991. *Bahasa Indonesia untuk IPTEK : Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Jakarta. YA3
- Tompah, Yudiet Norita dan Robert P. Borong., 2008. *Etika Bisnis Kristen*. Jakarta. Unit Publikasi dan Informasi & Pusat Studi Etika STT Jakarta
- Verkueyl. 1970. *Etika Krsiten Jilid I (Umum)*. Jakarta. BPK Gunung Mulia
- Wiyono, Gatut. 2021. *Etika Damai Sejahtera (Issues & Cases)*. Tasikmalaya. Edu Publisher
- Yusuf, M. Ahyan. 2018. *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Yang Religius dan Bermartabat*. Kulon Gresik. Caremedia Communication



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202375947, 3 September 2023

Pencipta
Nama : **Dr. Daniel Sudibyo Tjandra M.M., M.Th., M.Pd.K**
Alamat : Taman Meruya Ilir, Jl. Sungsang A9 No. 7, Jakarta Barat, Kembangan, Jakarta Barat, DKI Jakarta, 11620
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta
Nama : **Dr. Daniel Sudibyo Tjandra M.M., M.Th., M.Pd.K**
Alamat : Taman Meruya Ilir, Jl. Sungsang A9 No. 7, Jakarta Barat, Kembangan, Jakarta Barat, Dki Jakarta 11620
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : **Bu ku**
Judul Ciptaan : **Etika Kristen: Terapan Praktis Untuk Perguruan Tinggi**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 22 Agustus 2023, di Purbalingga
Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, dihitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor pencatatan : 000508900

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon. Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri



Anggoro Dasananto
NIP. 196412081991031002

Disclaimer:
Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.